

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil Madrasah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

a. Sejarah Berdirinya MIS Ikhwaul Muslimin

- 1). MIS Ikhwaul Muslimin berdiri pada tahun 2006 yang dimana terdapat 1 kepala sekolah, 2 guru kelas, 1 guru bendahara, dan 1 TU yang dimana jumlah muridnya 15 siswa. Yang pendirinya itu adalah bapak Supriadi S. Pd.I juga selaku kepala sekolah di MIS Ikhwanul Muslimin.
- 2). Pada tahun 2007 jumlah siswa 45 orang.
- 3). Pada tahun 2008 jumlah siswa 105 orang.
- 4). Pada tahun 2009 jumlah siswa 175 orang.
- 5). Dan sampai tahun 2018 dengan jumlah siswa 406 orang siswa dan 22 tenaga pendidik, kepala sekolah MIS Ikhwanul Muslimin yaitu ibu Luciana Nasution S.Pdi, menggunakan kurikulum KTSP pada tahun 2006 s/d 2012, tahun 2013 s/d 2016 menggunakan kurikulum K13 (kelas 1 s/d kelas 4) dan pada tahun 2017 s/d 2018 menggunakan kurikulum K13 (semua kelas).

Akreditasi MIS Ikhwanul Muslimin pada tahun 2014 adalah A sampai sekarang, dan memiliki 2 gedung.¹

b. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin

Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin terletak di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Desa Bandar Klippa. Berada pada lingkungan masyarakat mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu, jika dilihat dari letaknya MIS Ikhwanul Muslimin II ini berada pada perbatasan kota Medan sehingga sangat potensial untuk kegiatan belajar mengajar. Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin II ini mempunyai areal seluas 450 m², dengan luas bangunan 200 m², halaman 250 m². berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin II sangat potensial menjangkau siswa usia sekolah maupun yang putus sekolah, antusias masyarakat juga tinggi untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin II terbukti pada setiap tahun ajaran baru siswa terus bertambah.

¹ Pada Hari Senin tanggal 21 Mei 2018, di ruangan kepala Sekolah MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 10.30 WIB.

Tabel 4.2 Profil Sekolah MIS Ikhwanul Muslimin

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	MIS Ikhwanul Muslimin II
2.	Nomor Statistik Sekolah	012121026167
3.	Provinsi	Sumatera Utara
4.	Otonomi Daerah	Deli serdang
5.	Kecamatan	Percut Sei Tua
6.	Desa/Kelurahan	Bandar Klippah
7.	Jalan dan Nomor	Medan Batang Kuis, No: 17B
8.	Kode Pos	20371
9.	No Telp	KD. Wilayah, No: 0812-6539-481
10.	Faxcimile/Fax	KD. Wilayah 061, No: 7383356
11.	Daerah	Perdesaan
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Kelompok Sekolah	Terbuka

14.	Akreditasi	A
15.	Surat Keputusan/SK	No: KD.0201/5PP.00.4/1836/2006, TGL: 16 September 2005
16.	Penerbit SK. DTO	Drs. Tohar Bayoangin, M. Ag
17.	Tahun Terdiri	2016
18.	Tahun Perubahan	-
19.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
20.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
21.	Lokasi Sekolah	Jln. Lintas Kota
22.	Jarak Kepusat Kecamatan	± 1 Km
23.	Jarak Kepusat Otda	± 20 Km
24.	Terletak Pada Lintasan	-
25.	Perjalanan Perubahan Sekolah	-
26.	Jumlah Keanggotaan Rayon Sekolah	-
27.	Organisasi Penyelenggaraan	Yayasan

c. Visi

Mewujudkan Pendidikan yang islami dalam membentuk manusia bertaqwakepada Allah SWT, berakhlak mulia serta memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk kehidupan bermasyarakat.

d. Misi

- 1). Mendukung wajib belajar 9 tahun
- 2). Melaksanakan bimbingan keagamaan dalam bentuk ibadah, seperti:
 - a. Membaca Al-qur'an
 - b. Praktek sholat fardhu
 - c. Menghafal surah maksimal 15 surah
- 3). Mampu berkompetisi dan meraih prestasi di bidang IPTEK, Seni, Budaya dan Olahraga bersifat regional, nasional dan internasional
- 4). Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar BSNP
- 5.) Mewujudkan lingkungan bestari (bersih, sehat, rapi dan indah) yang kondusif secara memiliki tekad mencegah penemaran dan merusak lingkungan hidup secara berkesinambungan.

e. Tujuan

- 1). Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan prilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dan koridor keimanan dan ketaqwaan
- 2). Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

- 3). Meningkatkan pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
- 4). Meningkatkan dan mengembangkan potensi didik sesuai bakat dan minatnya
- 5). Mengkhasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkomunikasi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik dikelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional
- 6). Mewujudkan suasana pendidikan lingkungan sehat, kondusif dan islami
- 7). Memiliki konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses
- 8). Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Prasarana
- 9). Memiliki Team dan Pengkaderan untuk persiapan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetensi mata pelajaran termasuk Olympuade
- 10). Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi mewujudkan persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

a. fasilitas Madrasah (sarana dan Prasarana)

Tabel 4.3 Fasilitas Madrasah (Sarana dan Prasarana)

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Kantor kepala sekolah	2 Unit
2.	Kantor Komite Sekolah	1 Unit

3.	Ruang Guru	2 Unit
4.	Ruang UKS	1 Unit
5.	Ruang Kelas	12 Unit
6.	Kamar Mandi	7 Unit
5.	Fasilitas Keagamaan: a. Mushalla	1 Unit
6.	Lapangan Futsal	1 Unit
7.	Perpustakaan	1 Unit
8.	Kantin	1 Unit

g. Aktitivitas Madrasah

- 1). Jam pelajaran di MIS Ikhwanul Muslimin terbagi 2 gelombang yaitu:
 - a. Pagi hari untuk kelas 1, 2, 5 dan 6 di mulai pada pukul 07.00 s/d 13.45
(Hari senin sampai Kamis) 07.00 s/d 11.45 (Hari jumat sampai sabtu)
 - b. Siang hari untuk kelas 3 dan 4 di mulai pada pukul 13.30 s/d 16.00 (Hari senin sampai sabtu)
- 2). Menggunakan RPP K13 (untuk kelas 1 sampan 4) dan KTSP (untuk kelas 5 sampai 6)
- 3). Ekstra Kulikuler, meliputi:

- a. Pembinaan minat dan bakat
 - b. Pramuka
 - c. Latihan lomba Sains
 - d. Melukis dan kaligrafi
 - e. Seni tari
 - f. Nasyid
 - g. Futsal
 - h. Keterampilan pidato Bahasa Arab
 - i. Keterampilan pidato Bahasa Inggris
- 4). Kegiatan Ke Madrasah
- a. Perayaan HUT RI pada setiap tahunnya
 - b. Perayaan Tahun Baru Islam
 - c. Perayaan HUT Guru
 - d. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW
 - e. PENSI
 - f. Acara perpisahan kelas 6 tiap tahunnya
 - g. Study Tour kelas
 - h. Perayaan Isra' Mi'raj 1437 H
 - i. Kompetensi Sains Madrasah
 - j. Upacara Pengibaran Bendera (UPB) setiap hari senin pagi
 - k. Baca yasin setiap jumat pagi
 - l. PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu)

h). Jumlah Tenaga Pekerja MIS Ikhwanul Muslimin

Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Pendidik MIS Ikhwanul Muslimin

No	Nama	Jabatan	Mengajar mata pelajaran
1.	Supriadi S.Pdi	Yayasan	Guru Penjas
2.	Luciana NST S.Pdi	Ka. MIS	Guru Islam RA/MI
3.	Rudi Hartanto, Spd	Guru	Guru Kelas RA/MI
4.	Diana Sari Sirait	Guru	Guru Kelas RA/MI
5.	Nurul Hasana Dalimunte S.Pdi	Guru	Guru Kelas RA/MI
6.	Ivo Royanti S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
7.	Azkyih Rangkuti	Guru	Guru Kelas RA/MI
8.	Mhd. Muchtar NST	Guru	Guru PJOK
9.	Surya Sudariono S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
10.	Wahyuni S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
11.	Rahmawati S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
12.	Ita Purnama Sary Matondang S.Pdi	Guru	Guru Kelas RA/MI

13.	Padilah S.Pdi	Guru	Guru Kelas RA/MI
14.	Wansyah Hasibuan S.Ag	Guru	Guru Kelas RA/MI
15.	Usranidah S.Pd.I	Guru	Guru Kelas RA/MI
16.	Wahyuni S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
17.	Siti Fatimah S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
18.	Hoirul Ihwan S.Pd. I	Guru	Guru Kelas RA/MI
19.	Khairani S.Pd. I	Guru	Guru Kelas RA/MI
20.	Malona S.Pd. I	Guru	Guru Kelas RA/MI
21.	Evi Rosdiana S.Pd.I	Guru	Guru Kelas RA/MI
22.	Nurhabibah S.Pd.I	Guru	Guru Kelas RA/MI
23.	Siti Furconni S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
24.	Afnidar Nasution	Guru	Guru B. Inggris

1.) Jumlah Seluruh Siswa/Siswi MIS Ikwanul Muslimin

Tabel 4.5 Jumlah Seluruh Siswa/Siswi MIS Ikwanul Muslimin

No	Kelas	Jumlah siswa
----	-------	--------------

1.	Kelas 1 A	32 siswa
2.	Kelas 1 B	30 siswa
3.	Kelas 1 C	30 siswa
4.	Kelas 2 A	30 siswa
5.	Kelas 2 B	30 siswa
6.	Kelas 3 A	30 siswa
7.	Kelas 3 B	30 siswa
8.	Kelas 4 A	28 siswa
9.	Kelas 4 B	26 siswa
10.	Kelas 4 C	26 siswa
11.	Kelas 5 A	24 siswa
12.	Kelas 5 B	30 siswa
13.	Kelas 6 A	30 siswa
14.	Kelas 6 B	30 Siswa
Jumlah Keseluruhan		406 siswa

2. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan dan sekaligus mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berikut ini telah diperoleh hasil dari lapangan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

1. Kompetensi Sosial Guru di MIS Ikhwanul Muslimin

Kompetensi sosial guru disini adalah kemampuan seorang guru/pendidik untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain melakukan tanggung jawab sosial dan pemecahan dalam masalah kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap kinerja dan kompetensi sosial yang dimiliki guru-guru MIS Ikhwanul Muslimin yakni, Bapak Hoirul Ihwan, S. Pd.I (wali kelas IV-A), Ibu Gumri Yunita Lubis, S. Pd (wali kelas IV-B), Ibu Habiba, S. Pd.I (wali kelas IV-C), Ibu Ivo Royanti, S. Pd (wali kelas V-A), dan Ibu Khairani, S. Pd.I (wali kelas V-B).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hoirul Ihwan, S.Pd.I selaku wali kelas IV-A mengenai kompetensi sosial guru di MIS Ikhwanul Muslimin, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Kompetensi sosial guru di MIS Ikhwanul Muslimin cukup baik. Semua guru-guru yang mengajar disini memiliki kinerja dan kemampuan sosial yang baik seperti bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun berkomunikasi, hal ini

dibuktikan dengan tanggung jawab berupa penyelesaian tugas dengan waktu yang telah ditentukan, dan kejujuran”²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Gumri Yunita Lubis, S.Pd selaku wali kelas IV-B mengenai kompetensi sosial guru di MIS Ikhwanul Muslimin, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Kompetensi sosial guru disini lumayan cukup baik”³

Ibu Habiba, S.Pd.I selaku wali Kelas IV-C mengenai mengenai kompetensi sosial guru di MIS Ikhwanul Muslimin, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Kompetensi Sosial yang sering digunakan yaitu menggunakan komunikasi secara efektif sesuai dengan usia siswa-siswinya dan mampu dimengerti. Mampu beradaptasi dilingkungan luar sekolah dan dilingkungan sekolah, memiliki sikap adil kepada siswa-siswinya”⁴

Ibu Ivo Royanti, S.Pd selaku wali kelas V-A mengenai mengenai kompetensi sosial guru di MIS Ikhwanul Muslimin, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Kompetensi sosial para guru-guru di MIS Ikhwanul menurut saya cukup baik, hal ini disebabkan karena tidak adanya catatan buruk”⁵

² Pada Hari Senin tanggal 09 April 2018, Hasil pengamatan lapangan saat proses belajar mengajar di ruangan kelas IV-A di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 13.00 WIB.

³ Pada Hari Selasa tanggal 10 April 2018, di ruangan kelas IV-C di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 13.00 WIB.

⁴ Pada Hari Selasa tanggal 10 April 2018, di ruangan kelas IV-C di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 14.30 WIB.

⁵ Pada Hari Selasa tanggal 10 April 2018, di ruangan kelas IV-C di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 14.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Khairani, S.Pd.I mengenai mengenai kompetensi sosial guru di MIS Ikhwanul Muslimin, beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Kompetensi sosial guru di MIS Ikhwanul Muslimin yaitu Semua guru-guru yang mengajar disini memiliki kinerja dan kemampuan sosial yang baik seperti bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun berkomunikasi, hal ini dibuktikan dengan tanggung jawab berupa penyelesaian tugas dengan waktu yang telah ditentukan, dan kejujuran”⁶

**Tabel 4.6 Data Hasil Pengamatan Lapangan
di MIS Ikhwanul Muslimin**

No	Nama Guru	Wali Kelas	Kompetensi Sosial Guru	Nilai		
				Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
1	Bapak Hoirul Ihwan, S. Pd.I	IV-A	Bersikap dan Bertindak Objektif	-	√	-
			Beradaptasi dengan Lingkungan	-	√	-
			Berkomunikasi dengan Efektif	-	√	-
			Empatik dan Santun Berkomunikasi	-	√	-

⁶ Pada hari Sabtu tanggal 22 April 2018, di lapangan sekolah MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 11.30 WIB.

2	Ibu Gumri Yunita Lubis, S. Pd	IV-B	Bersikap dan Bertindak Objektif	-	√	-
			Beradaptasi dengan Lingkungan	-	√	-
			Berkomunikasi dengan Efektif	-	√	-
			Empatik dan Santun Berkomunikasi	-	√	-
3	Ibu Habiba, S. Pd.I	IV-C	Bersikap dan Bertindak Objektif	-	√	-
			Beradaptasi dengan Lingkungan	-	√	-
			Berkomunikasi dengan Efektif	-	√	-
			Empatik dan Santun Berkomunikasi	-	√	-
4	Ibu Ivo Royanti, S. Pd	V-A	Bersikap dan Bertindak Objektif	-	√	-
			Beradaptasi dengan Lingkungan	-	√	-
			Berkomunikasi dengan Efektif	-	√	-

			Empatik dan Santun Berkomunikasi	-	√	-
5	Ibu Khairani, S. Pd.I	V-B	Bersikap dan Bertindak Objektif	-	√	-
			Beradaptasi dengan Lingkungan	-	√	-
			Berkomunikasi dengan Efektif	-	√	-
			Empatik dan Santun Berkomunikasi	-	√	-

Dari tabel di atas, maka dapat di jelaskan bahwa:

1. Bapak Hoirul Ikhwan, S.Pd.I (wali kelas IV-A)

Yang peneliti amati dilapangan Bapak Hoirul Ikhwan, S.Pd.I yang mengajar di MIS Ikhwanul Muslimin yaitu beliau memiliki sikap dan bertindak objektif yang cukup baik. Seperti berlaku adil kepada semua siswa-siswinya. Ketika sebagian siswa-siswinya tidak mengerjakan PR. Maka beliau memberi

hukuman berupa tambahan hafalan surah pendek kepada semua siswa-siswi yang tidak mengerjakan PR.⁷

Dalam beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, dan empatik, santun berkomunikasi beliau cukup baik hal ini terbukti ketika peneliti meminta izin untuk mengamati cara beliau mengajar dan wawancara siswa-siswi kelas IV, mengenai kompetensi sosial Bapak Hoirul Ikhwan yaitu:

“Bapak Hoirul Ikhwan adalah guru yang humoris, kedekatan bapak kepada kami sangat dekat seperti ayah dan anak, selalu memberikan nasihat, motivasi agar kami semangat belajar, dan kami mampu memahami saat beliau mengajar dikelas”.⁸

2. Ibu Gumri Yunita Lubis, S. Pd (wali kelas IV-B)

Yang peneliti amati dilapangan saat Ibu Gumri Yunita Lubis, S. Pd mengajar di kelas yaitu memiliki sikap dan bertindak objektif, mampu beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, empaik dan santun berkomunikasi yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan wawancara siswa-siswi kelas IV-B, mengenai kompetensi sosial Ibu Gumri Yunita Lubis yaitu:

“Ibu Gumri Yunita Lubis memiliki sikap peduli kepada siswa-siswinya. Ketika salah satu siswa-siswinya terlalu sering terlambat kesekolah. Ibu guru mencari tahu sebab keterlambatan siswa-siswinya lalu memberi motivasi agar tidak terlambat lagi dan kedekatan ibu guru Gumri Yunita Lubis sangat dekat kepada kami”.⁹

⁷ Pada Hari Senin tanggal 09 April 2018, Hasil pengamatan lapangan saat proses belajar mengajar di ruangan kelas IV-A di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 14.00 WIB.

⁸ Pada Hari Senin tanggal 09 April 2018, di kantin MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 13.00 WIB.

⁹ Pada Hari Senin tanggal 09 April 2018, wawancara siwa-siswi di ruangan kelas IV-B di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 15.00 WIB.

3. Ibu Habiba, S. Pd.I (wali Kelas IV-C)

Yang peneliti amati dilapangan saat Ibu Habiba, S. Pd.I mengajar yaitu menggunakan komunikasi secara efektif sesuai dengan usia siswa-siswinya dan mampu di mengerti. Mampu beradaptasi dilingkungan luar sekolah dan dilingkungan sekolah, memiliki sikap adil kepada siswa-siswinya. ¹⁰

4. Ibu Ivo Royanti, S.Pd

Yang peneliti amati saat dilapangan yaitu Ibu Ivo Royanti, S.Pd memiliki kompetensi-kompetensi guru yang cukup baik dikarnakan beliau mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik kepada para guru-guru yang dimana usia lebih tua dan lebih muda, orang tua siswa-siswi dan pada siswa-sisiwi. Selain itu ibu Ivo Royanti, S.Pd lebih mengutamakan siswa-siswinya dalam proses belajar mengajar. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas dalam proses belajar mengajar beliau menyarankan peneliti mengamati proses belajar mengajar di luar kelas. agar tidak terganggunya konsentrasi siswa-siswi dalam belajar. Selain itu ibu Ivo Royanti sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kepedulian sosial siswa. ¹¹

Wawancara siswa-siswinya mengenai kompetensi social guru Ibu Ivo Royanti:

“Ibu Ivo Royanti memiliki sikap adil kepada kami semua, ketika kami melakukan kesalahan seperti terlambat masuk sekolah di pagi hari kami

¹⁰ Pada Hari Selasa tanggal 10 April 2018, di ruangan kelas IV-C di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 14.00 WIB.

¹¹ Pada hari Jumat tanggal 20 April 2018, di sekolah MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 09.00 WIB.

diberi hukuman agar adanya efek jera. Hukumannya seperti membuang sampah, menyiram bunga dan lain-lain. Ibu Ivo memberikan contoh prilaaku kepada kami, motivasi dan nasehat”.¹²

5. Ibu Khairani, S. Pd.I

Yang peneliti amati saat proses belajar mengajar yaitu Ibu Khairani, S. Pd.I memiliki kompetensi sosial yang cukup baik hal ini terbukti beliau sering ditunjuk sebagai panitia kegiatan-kegiatan seperti kegiatan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) yang dilaksanakan pada tanggal 22 s/d 23 April 2018 di lapangan sekolah. Dimana kegiatan PERSAMI bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial, kebersamaan antara guru-guru dan siswa-siswi lainnya.¹³

Maka dari penjelasan di atas dapat peneliti amati, bahwa kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru wali kelas di MIS Ikhwanul Muslimin ini telah memenuhi beberapa aspek kompetensi sosial yang telah dirumuskan oleh peneliti dalam penjelasan sebelumnya, yaitu bersikap dan bertindak objektif, mampu beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun berkomunikasi.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa kompetensi sosial wali kelas di MIS Ikhwanul Muslimin dalam bentuk sikap dan bertindak objektif, mampu

¹² Pada hari Jumat tanggal 20 April 2018, di lapangan sekolah MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 07.30 WIB.

¹³ Pada hari Sabtu tanggal 22 April 2018, di lapangan sekolah MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 14.30 WIB.

beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun berkomunikasi dengan orang lain cukup baik.

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Sebagaimana dituturkan oleh kepala sekolah MIS Ikhwanul Muslimin Ibu Luciana Nst, M. Pd.I mengenai kompetensi social para guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin yaitu:

“Semua guru-guru yang mengajar disini memiliki kinerja dan kemampuan sosial yang baik seperti bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun berkomunikasi, hal ini dibuktikan dengan tanggung jawab berupa penyelesaian tugas dengan waktu yang telah ditentukan, dan kejujuran. Misalnya ketika tidak masuk atau tidak mengajar selalu dengan alasan sebenarnya, memiliki kedisiplinan dan etos kerja tinggi, memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar dengan tepat waktu dan sesuai dengan prosedur yang telah di tentukan pihak Madrasah. Selain itu, beradaptasi, berkomunikasi dengan lingkungan manapun cukup baik dan serta memiliki sikap empatik yang tinggi serta guru-guru yang mengajar di MIS Ikhwanul Muslimin tidak memiliki catatan buruk baik dalam prilaku lingkungan luar maupun lingkungan sekolah”.¹⁴

b.Wawancara dengan Kepala Yayasan

Infomasi tambahan yang saya dapat dari Yayasan serta selaku bendahara MIS Ikhwanul Muslimin, mengenai kompetensi sosial para guru-guru di MIS Ikhwanul yaitu Bapak Supriadi S.Pd.I adalah:

¹⁴ Pada Hari Senin tanggal 03 April 2018, di ruangan kepala Sekolah di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 11.00 WIB.

“ Semua guru-guru yang mengajar di MIS Ikhwanul Muslimin baik guru kelas maupaun tidak, mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi, sifat adil kepada siswa/i, mampu beradaptasi dengan baik, berkomunikasi yang santun serta bertindak objektif. Dan tidak ada saya mendengar bahwa ada catatan buruk bagi guru-guru MIS Ikhwanul Muslimin”.¹⁵

c. Wawancara dengan Guru-guru

Hal senada juga diungkapkan oleh para guru-guru di MIS Ikhwanul

Muslimin yaitu:

“Saya tidak meragukan kemampuan dari guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin, karena kedekatan guru-guru wali kelas dengan siswa/inya cukup dekat seperti ibu dan anak, seperti contoh ketika seorang siswa tidak hadir beberapa hari, beliau datang kerumah siswa tersebut dan mempertanyakan kepada orang tua siswa kenapa tidak hadir. Selain itu juga, cara berkomunikasi dan beradaptasi para guru-guru MIS Ikhwanul Muslimin cukup baik dalam bersosialisasi antara guru-guru lain, staf, dan orang tua murid”.¹⁶

d. Wawancara siswa/siswi mengenai kompetensi sosial para guru-guru di MIS

Ikhwanul yaitu:

“Para guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin baik-baik, guru-guru membimbing kami dan mengajarkan berbagai ilmu kepada kami. Bukan hanya membimbing dan mengajarkan saja akan tetapi guru-guru memberikan contoh seperti ikut serta dalam meningkatkan kepedulian

¹⁵ Pada Hari Kamis tanggal 12 April 2018, di ruangan kelas V-B MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 09.00 WIB.

¹⁶ Pada Hari Selasa tanggal 03 April 2018, di ruangan kelas V-B MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 11.00 WIB.

sosial siswa. Seperti gotong royong, guru tidak enggan menyapu kelas dan menyiram bunga didepan kami dan guru ikut serta berinfak dihari jumat. Guru-guru memiliki sikap adil, mampu menyesuaikan komunikasi dan beradaptasi antara kami dengan guru-guru lain”¹⁷

Dari pengamatan observasi dan wawancara yang saya dapat yaitu kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin cukup baik hal ini terbukti tidak adanya catatan buruk guru-guru MIS Ikhwanul Muslimin. Memiliki bersikap dan bertindak objektif, mampu beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun berkomunikasi.

2. Cara guru dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MIS Ikhwanul Muslimin

Cara guru-guru untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa dengan cara menumbuhkan atau memberikan contoh sikap sosial, melibatkan anak dalam kegiatan sosial, menanamkan sikap saling menyayangi pada sesama, memberikan kasih sayang pada anak, dan mendidik anak untuk tidak memberdayakan teman.

Selain itu, cara guru-guru MIS Ikhwanul Muslimin meningkatkan kepedulian sosial siswa adalah dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa seperti: Upacara Bendera setiap hari senin pukul 07.15, Kegiatan Yasin

¹⁷ Pada hari jumat 13 April 2018, di Kantin, pukul 10.00 WIB

bersama yang di adakan setiap hari jumat pukul 07.15 s/d 08.30 di lapangan sekolah, PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) pada tanggal 22 s/d 23 April 2018 di lapangan sekolah, senam kebugaran, Infak seikhlasnya pada hari jumat dan gotong royong seminggu sekali.

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang bagaimana cara guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa.

Sebagaimana dituturkan oleh kepala sekolah MIS Ikhwanul Muslimin yaitu Ibu Luciana Nst, M. Pd.I bahwa:

“Cara guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa yaitu dengan cara melakukan kegiatan seperti memberikan motivasi, bimbingan dan nasehat serta contoh kepada siswa-siswa di MIS Ikhwanul Muslimin. Selain itu para guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin mengikut sertakan dirinya dalam melaksanakan kegiatan seperti upacara bendera, gotong royong, yasin bersama dan infak”.¹⁸

- b. Wawancara dengan Kepala Yayasan tentang bagaimana cara guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa.

Infomasi tambahan yang saya dapat dari Yayasan serta selaku bendahara MIS Ikhwanul Muslimin yaitu Bapak Supriadi S.Pd.I adalah:

“Cara guru-guru dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa yaitu dengan memberikan motivasi berupa kepedulian sosial, seperti apa contoh dari peduli sosial dan apa manfaat dari kepedulian sosial bagi diri sendiri dan orang lain. Lalu guru-guru membimbing dan memberikan

¹⁸ Pada Hari Senin tanggal 21 Mei 2018, di ruangan kepala Sekolah MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 10.35 WIB.

contoh kepada siswa-siswi di MIS Ikhwanul Muslimin tentang kepedulian sosial. Dan mengikut sertakan dirinya dalam kegiatan seperti upacara bendera, yasin bersama, senam kebugaran, infak seikhlasnya dan gotong royong”¹⁹.

c. Wawancara dengan Guru-guru

Hal senada juga diungkapkan oleh para guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin yaitu:

“Cara guru-guru meningkatkan kepedulian sosial ssiwa di MIS Ikhwanul Muslimin yaitu dengan cara memberi contoh kepada siswa-siswi, nasihat, bimbingan dan motivasi karena anak-anak pada umumnya di tingkat SD cenderung meniru apa yang dilihatnya. Seperti berinfak, gotong royong bersama, yasina bersama, senam bugar, upacara berdera dan lain-lain”²⁰.

d. Wawancara dengan Siswa-siswi tentang bagaimana cara guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa.

“Cara guru dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MIS Ikhwanul Muslimin yaitu dengan cara membimbing, memberi motivasi, memberikan nasihat jika kami melakukan kesalahan, dan berikan contoh kepada kami seperti berinfak di depan kelas pada hari jumat, mengajari kami yasin bersama, upacara bendera, dan guru-guru tidak segan untuk membantu kami dalam gotong royong contohnya menyapu halaman, menyiram bunga dan lain-lain”²¹.

¹⁹ Pada Hari Selasa tanggal 03 April 2018, di ruangan kepala Sekolah MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 09.37 WIB.

²⁰ Pada Hari Selasa tanggal 03 April 2018, di ruangan kelas V-B MIS Ikhwanul Muslimin Tembung pukul 11.30 WIB.

²¹ Pada hari jumat 13 April 2018, di Kantin, pukul 11.30 WIB

Dari beberapa wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MIS Ikhwanul Muslimin yaitu dengan cara menumbuhkan atau memberikan contoh sikap sosial, melibatkan anak dalam kegiatan sosial, menanamkan sikap saling menyayangi pada sesama, memberikan kasih sayang pada anak, dan mendidik anak untuk tidak memberdayakan teman. Serta memberikan contoh mengikut sertakan dirinya dalam melakukan kegiatan upacara bendera, senam kebugaran, bergotong royong, yasin bersama, infak pada hari jumat dan kegiatan lainnya.

Tabel 4.7 Kegiatan untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di MIS Ikhwanul Muslimin

No	Kegiatan	Keterangan	Manfaat
1.	Upacara Bendera	Upacara bendera dilakukan setiap hari senin di lapangan MIS Ikhwanul Muslimin yang dimulai pada pukul 07.15 sampai dengan selesai	Meningkatkan kepedulian sosial siswa terhadap jasa-jasa pahlawan yang telah gugur
2.	Yasin Bersama	Yasin bersama dilakukan setiap hari jumat dengan siswa/siswi dan juga para guru di MIS Ikhwanul sebelum memulai pelajaran dan	Hal ini dilakukan pihak sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, kebersamaan dan ketika ada kemandirian siswa-siswi bisa

		dilakukan di lapangan sekolah.	yasin bersama di rumah teman siswa yang kemalangan.
3.	Senam Kebugaran	Senam kebugaran di lakukan setiap hari sabtu dengan siswa/siswi dan juga para guru di MIS Ikwanul sebelum memulai pelajaran dan dilakukan di lapangan sekolah.	Hal ini dilakukan pihak sekolah agar para siswa/siswi di MIS Ikhwanul Muslimin mampu menumbuhkan sikap kebersamaan, kekompakan antara siswa/siswi dan bisa menjaga keadaan dirinya agar tetap sehat jasmani.
4.	PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu)	Perkemahan sabtu minggu dilakukan oleh siswa/siswi serta para guru yang ada di MIS Ikhwanul Muslimin. Perkemahan ini dilakukan setidaknya sebulan sekali.	Tujuan di buatnya perkemahan sabtu minggu oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kekeluargaan antar siswa dengan siswa lainnya, para siswa dengan guru, dan para guru dengan guru lainnya.

5.	Gotong Royong	Gotong royong dilakukan seminggu sekali	Meningkatkan kepedulian lingkungan sekolah dan kepedulian sosial siswa seperti bekerjasama gotong royong antara siswa-siswi.
6.	Infak Seikhlasnya	Setiap hari Jumat	Meningkatkan rasa kepedulian sosial siswa antara sesama manusia.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Sosial Guru di MIS Ikhwanul Muslimin

Guru yang memiliki kompetensi sosial adalah guru yang memiliki kemampuan dalam berinteraksi antara satu dengan yang lain seperti interaksi antara rekan guru, orang tua/wali siswa, dan siswa-siswi. Yang dimana terdapat beberapa indikator yaitu: bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun berkomunikasi.

Secara umum kompetensi sosial guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin cukup baik, sebagaimana pengakuan kepala sekolah, kepala yayasan, dan siswa-siswi menyatakan bahwa guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin dalam melakukan kompetensi sosialnya cukup baik, seperti bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun berkomunikasi.

a. Hasil wawancara dengan kepala sekolah

“Semua guru-guru yang mengajar disini memiliki kinerja dan kemampuan sosial yang baik seperti bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun berkomunikasi, hal ini dibuktikan dengan tanggung jawab berupa penyelesaian tugas dengan waktu yang telah ditentukan, dan kejujuran. Memiliki kedisiplinan dan etos kerja tinggi, memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar dengan tepat waktu dan sesuai dengan prosedur yang telah di tentukan pihak Madrasah. Selain itu, beradaptasi, berkomunikasi dengan lingkungan manapun cukup baik dan serta memiliki sikap empatik yang tinggi dan para guru-guru yang mengajar di MIS Ikhwanul Muslimin tidak memiliki catatan buruk baik dalam prilaku lingkungan luar maupun lingkungan sekolah”.²²

2. Cara guru dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MIS Ikhwanul Muslimin

Cara guru dalam meningkatkan kepedulian sosial adalah dengan cara memberikan motivasi, nasihat, bimbingan dan contoh prilaku yang baik, karena siswa-siswi ditingkat SD lebih cenderung meniru apa yang dia lihat dan dia dengar. Dalam lingkungan sekolah guru itu diguguh dan ditiru, dengan demikian guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik agar dapat menjadi contoh yang baik pula untuk siswa-siswinya.

²² Pada Hari Selasa tanggal 03 April 2018, Hasil wawancara Kepala Sekolah MIS Ikhwanul Muslimin Tembung, pukul 09.30 WIB

Selain itu guru harus mengikut sertakan dirinya dalam kegiatan siswa-siswinya seperti melakukan upacara bendera, senam kebugaran, yasin bersama, gotong royong, Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI), dan Infak. Hal ini meyebabkan kebersamaan dan interaksi antara guru-guru dan siswa-siswi menjadi meningkat. Tidak hanya itu, rasa kepedulian sosial siswa seperti tolong-menolong, peduli, berkomunikasi antara teman sebaya dan orang lain, beradaptasi dengan lingkungan, dan memiliki prilaku yang baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kompetensi sosial dan mampu menguasai kompetensi sosial guru karena guru dijadikan contoh teladan yang baik untuk siswa-siswinya. Selain itu guru dalam menjalani kehidupan seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.